PERANAN MENTORING AMKAI

TERHADAP PEMBINAAN MAHASISWA MUSLIM

Studi Badan Semi Otonom Mentoring (BSOM), UKM Wahana Dakwah Islamiyah (NADWAH) Universitas Sriwijaya

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

EKO HEPRONIS

NIM 07081002057

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2012

S
371.102 07
Eko
p
2012

R 29038 / 29588

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

PERANAN MENTORING AMKAI

TERHADAP PEMBINAAN MAHASISWA MUSLIM

Studi Badan Semi Otonom Mentoring (BSOM), UKM Wahana Dakwah Islamiyah (NADWAH) Universitas Sriwijaya

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

EKO HEPRONIS

NIM 07081002057

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2012

Jadilah seorang Islam, ini saja belum cukup untuk mendorongmu berjuang melawan segala bentuk ketidakadilan sosial dengan suatu perjuangan yang dilakukan terus terang, penuh semangat, penuh dorongan, jika kamu tidak melakukan ini maka cobalah priksa hatimu, mungkin hatimu telah tertipu oleh hakikat keimananm. Kalau tidak begitu mengapa kamu menjadi demikian teganya untuk tidak berjuang melawan pencaplokan hak.

(Sayyid Qutb)

Dengan rahmad ALLAH SWT,

Skripsi ini Kupersembahkan kepada :

- ***Bapak dan Ibu tercinta yang selalu berdoa disetiap langkahku serta rela berkorban untukku, dalam kondisi suka dan duka.***
  Semoga Allah membalas semua cinta yang telah diberikan kepadaku, semoga kita bisa berkumpul di syurga nanti . Amiin..
- ***Kakaku yang tersayang dan makngah sarita yang selalu memberikan motivasi dalam perjalanan kuliahku.***
- ***Keluarga besar serta sahabat-sahabatku***
- ***Almamaterku***

LEMBAR PENGESAHAN

PERANAN MENTORING AMKAI

TERHADAP PEMBINAAN MAHASISWA MUSLIM

(STUDI BADAN SEMI OTONOM MENTORING (BSOM), UKM WAHANA DAKWAH ISLAMIYAH (NADWAH) UNSRI)

SKRIPSI

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti ujian komprehensif dalam memenuhi persyaratan mencapai derajat S-1 Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu dan Politik Universitas Sriwijaya

Diajukan Oleh:

EKO HEPRONIS
07081002057

Telah disetujui oleh dosen Pembimbing pada: Desember 2012

Pembimbing 1

DR. M. Ridho Taqwa.
NIP. 196612311993031018

Pembimbing II

Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc, M. Hum.
NIP. 132069290

PERANAN MENTORING AMKAI

TERHADAP PEMBINAAN MAHASISWA MUSLIM

Studi Badan Semi Otonom Mentoring (BSOM), UKM Wahana Dakwah Islamiyah (NADWAH) Universitas Sriwijaya

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan
Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal 4 Januari 2013

Susunan Dewan Penguji

Dr. M. Ridho Taqwa
Ketua

Drs. H. Sulaiman Mansyur, Lc, M.Hum
Anggota

Dr. Zulfikri Suleman, MA
Anggota

Mery Yanti, S.Sos, M.A
Anggota

Indralaya, Januari 2013
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan,

Dra. Dyah Hapsari ENH, M,Si
NIP. 196010021992032001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirobil' alamin, puji syukur kehadirat Allah Swt. Berkat rakhmat taufik dan hidayahnya jua, akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu di hanturkan kepada suri tauladan umat dan sang pembawa pembaharuan perubahan peradaban manusia, nabi Allah Muhammad Rosullah saw.

Dengan segenap kerendahan hati disampaikan kepada para perindu perubahan dan semoga semangatnya tetap terjaga. Skripsi ini merupakan sebuah karya penulis selama menjalani masa kuliah di Universitas Sriwijaya, penulis banyak mendapatkan pembelajaran dari kalian saudara-saudariku dengan semangat berjuang mensyiarkan agama Islam.

Penulis menyadari akan kekurangan diri sebagai manusia yang tak pernah luput dari kelalaian dan kesalahan, karna ketidak sempurnaan sebagai makhluk ciptaannya. Untuk itu dengan berlapang dada penulis berharap semoga pembaca tertarik dengan masalah peranan mentoring amkai terhadap pembinaan mahasiswa muslim di Universitas Sriwijaya dan kelak ada karya-karya baru yang melanjutkan skripsi ini dengan harapan hasil yang diteliti akan lebih baik lagi dan bisa menjadi rekomendasi untuk pelegalan Mentoring AMKAI menjadi sks. Untuk kritik dan saran bisa di sampaikan melalui email ekohepronis@gmail.com.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna mencapai gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari.M,Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

2. Bapak Dr. Ridha Taqwa., selaku pembimbing I, yang telah memberikan masukan dan pandangan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Sulaiman Mansyur, Lc, M.Hum., selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.
4. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A, selaku ketua jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan masukan terkait penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Alfitri selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu memberikan masukan dan saran selama masa Study penulis
6. Dosen karyawan/i, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan semasa penulis duduk di bangku perkuliahan.
7. Buat kedua orang tuaku saya mohon maaf karna baru sekarang anakmu selesai kuliah dan pengorbanan kalian menjadi spirit bagiku sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat makngah Sarita sekeluarga, terima kasih atas motivasinya sehingga keponakanmu jadi sarjana juga, terkhusus buat sikembar abang Daffa dan adek Daffi yang selalu bikin kangen kalian, semoga kalian menjadi anak yang berguna bagi nusa bangsa dan agama terutama orangtuanya.
9. Buat kakakku M Miljun maaf dah ngerepoti karna sering mengganggu pelayarannya, semoga udo tambah sukses.
10. Buat semua semua pengurus Waki, Taqin, Imam, Rahman, Nanda, Hamdan, Okta dan tak lupa juga sigondrong junius, afwan selama ini banyak khilaf yang diperbuat. Keep fighting 'n tetap istiqomah. Allahuakbar...
11. Buat sahabat-sahabat kepengurusan Waki 2008, Iqbal, Huda, purkon Rizki, Suhar, Emi, windi dan Umi maaf tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kelak kita tetap istiqomah..
12. Buat sahabat-sahabat priode 2012 di DPMU, Dami, Alif, Reda, Hendra, Lazi, Tomi, dan Randi, maaf selama ini kalau ada salah dan ada proker yang belum terjalankan di komisi II.
13. Buat sahabat-sahabat Sosiolgi 2008, semoga kelak kita sama-sama sukses, Amin.
14. Buat pengurus LDK Nadwah Universitas Sriwijaya priode 2011-2012, terima kasih atas informasi dan datanya, sehingga skripsi ini bisa selesai.

15. Buat Team Work Waki, afwan untuk amanah yang belum usai, gak maksimal selaku pimpinan. Semoga kerja kita ini bernilai dimataNya, walau hanya sebesar biji dzarrah..
16. Buat teman-teman Agenda 2008, semoga kita tetap istiqomah dikemudian hari.. Amin.
17. Buat sahabat-sahabat IMR (Ikatan Mahasiswa Ranau) Semoga komunitas ini tetap solid dan semuanya sukses dikemudian hari amin.
18. Buat informan khususnya jazakallah khoiran kastir.
19. Pihak-pihak yang telah banyak memberikan doa, motivasi dan bantuannya saya ucapakan terima kasih.

Alhamdulillahhirobbil' alamin. Semoga Allah membalas semua apa-apa yang telah saudara-saudara, teman-teman berikan untuk kelancaran skripsi ini. Muda-mudahan skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Indralaya, Desember 2012

Penulis

UPT PEPPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR 130832
TANGGAL : 26320 13

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Perumusan Masalah	9
3. Tujuan dan manfaat	9
3.1. Tujuan Penelitian	9
3.2. Manfaat Penelitian	10
3.2.1. Manfaat Teoritis	10
3.2.2. Manfaat Praktis	10
4. Tinjauan Pustaka	10
5. Kerangka Pemikiran	14
5.1. Lembaga	14
5.2. Peranan	16
5.3. Mentoring Amkai	18
5.4. Sosialisasi	19
5.5. Sosialisasi dan Pembinaan Mahasiswa Muslim	22
5.6. Out put (internalisasi nila ke Islaman)	25

5.7. Skema Bagan Alur Berpikir..... 26
5.10. Deskripsi Bagan Alur Berpikir..... 28
6. Metode Penelitian..... 30
6.1. Desain Penelitian..... 30
6.2. Lokasi Penelitian..... 30
6.3. Depenisi Konsep..... 30
6.4. Unit Analisis..... 32
6.5. Penentuan Informan..... 32
6.6. Data dan Sumber Data..... 33
6.7. Teknik Pengumpulan Data..... 34
6.7.1. Wawancara Mendalam..... 34
6.7.2. Observasi..... 35
6.7.3. Dokumentasi..... 35
6.8. Teknik Analisis data..... 36

BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN..... 38
2.1. Sejarah Mentoring Asistensi Mata kuliah Agama Islam (AMKAI)..... 38
2.2. Posisi Struktur Organisasi BSOM Nadwah..... 43
2.3. Struktur Organisasi BSOM Nadwah..... 44
2.4. Visi, Misi BSOM Nadwah UNSRI..... 45
2.3.1. Visi BSOM Nadwah UNSRI..... 45
2.3.2. Misi BSOM Nadwah UNSRI..... 46
2.5. Maksut Tujuan dan Fungsi Mentoring AMKAI..... 46
2.4.1. Maksud Mentoring AMKAI..... 46
2.4.2. Tujuan Mentoring AMKAI..... 46
2.4.3. Fungsi Mentoring AMKAI..... 48
2.6. Kegiatan BSOM Nadwah..... 48

2.5.1. Kegiatan-Kegiatan Yang Dilakukan Selama Semester Genap..... 49
2.5.2. Kegiatan - Kegiatan Yang Dilakukan Selama Semester Ganjil..... 50
2.5.3. Agenda Pendukung Mentoring Agama Islam. 52
2.7. Kurikulum..... 52
2.7.1. Tujuan..... 53
2.7.2. Daftar Materi..... 53
2.7. Identitas Informan..... 55

BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA..... 57
3.1. Peranan Mentoring Amkai..... 57
3.1.1. Sarana Tarbiyah Islamiah 59
3.1.2. Lingkungan Pembentuk Kepribadian..... 60
3.1.3. Wadah Pengembangan Diri..... 62
3.1.4. Pemersatu / Ukhuwah Islamiyah..... 63
3.2. Proses Pembinaan Mahasiswa..... 65
3.3.1. Proses Pelaksanaan Mentoring AMKAI..... 70
3.3.2. Sistem Administrasi dan Pembinaan..... 71
3.3.3. Sistem Penilaian..... 75
3.3.4. Unsur-unsur Penilaian..... 75
3.3.5. Kaidah-kaidah dalam Penilaian..... 77
3.4. Metode Pembinaan Mahasiswa Muslim..... 78
3.4.1. Pertemuan Rutin..... 80
3.4.2. Rihlah..... 81
3.4.3. Games..... 83
3.5. Out Put Dari Pembinaan Mahasiswa Muslim..... 84

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN..... 84

4.1. Kesimpulan..... 84

4.2. Saran..... 86

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Daftar Susunan Time Schedule Kurikulum..... 54

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Peranan mentoring AMKAI Terhadap Pembinaan Mahasiswa Muslim" yang mengulas Pola BSOM Nadwah Universitas Sriwijaya dalam melakukan pembinaan terhadap mahasiswa baru selama satu semester dan peranan BSOM Nadwah dalam sosialisasi nilai-nilai keislaman melalui program mentoring AMKAI. Mahasiswa sebagai ujung tombak perubahan mampu berperan aktif sepanjang sejarah peradaban masyarakat di manapun ia berada. Mereka melakukan berbagai macam inovasi dalam membangun pemahaman mahasiswa baru melalui berbagai macam program dengan harapan Islam bisa dijadikan sebagai landasan dan pedoman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan mentoring AMKAI terhadap pembinaan mahasiswa baru serta mengetahui pola pembinaan seperti apa yang dijalankan oleh BSOM Nadwah Universitas Sriwijaya dan metode apa yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada mahasiswa baru. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana data diproleh melalui wawancara terhadap pelaku lapangan / pengurus BSOM Nadwah Universitas Sriwijaya, serta melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang mendeskripsikan peranan mentoring AMKAI terhadap pembinaan Mahasiswa muslim. Hasil penelitian ini mendeskripsikan peranan BSOM Nadwah dalam melakukan pembinaan terhadap mahasiswa baru serta bagaimana metode yang diterapkan dalam pelaksanaan mentoring AMKAI. Adapun yang menjadi alasan mereka melakukan pembinaan adalah bukan hanya sekedar prihatin dengan pergaulan remaja saat ini, namun bagi mereka melakukan pembinaan merupakan rasa tanggung jawab dalam mensyiarkan agama Islam selaku Lembaga Dakwah Kampus Universitas Sriwijaya.

Kata kunci: Peranan, Mentoring AMKAI dan, Pembinaan Mahasiswa

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Peranan mentoring AMKAI Terhadap Pembinaan Mahasiswa Muslim" yang mengulas Pola BSOM Nadwah Universitas Sriwijaya dalam melakukan pembinaan terhadap mahasiswa baru selama satu semester dan peranan BSOM Nadwah dalam sosialisasi nilai-nilai keislaman melalui program mentoring AMKAI. Mahasiswa sebagai ujung tombak perubahan mampu berperan aktif sepanjang sejarah peradaban masyarakat di manapun ia berada. Mereka melakukan berbagai macam inovasi dalam membangun pemahaman mahasiswa baru melalui berbagai macam program dengan harapan Islam bisa dijadikan sebagai landasan dan pedoman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan mentoring AMKAI terhadap pembinaan mahasiswa baru serta mengetahui pola pembinaan seperti apa yang dijalankan oleh BSOM Nadwah Universitas Sriwijaya dan metode apa yang diterapkan dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada mahasiswa baru. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana data diproleh melalui wawancara terhadap pelaku lapangan / pengurus BSOM Nadwah Universitas Sriwijaya, serta melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang mendeskripsikan peranan mentoring AMKAI terhadap pembinaan Mahasiswa muslim. Hasil penelitian ini mendeskripsikan peranan BSOM Nadwah dalam melakukan pembinaan terhadap mahasiswa baru serta bagaimana metode yang diterapakan dalam pelaksanaan mentoring AMKAI. Adapun yang menjadi alasan mereka melakukan pembinaan adalah bukan hanya sekedar prihatin dengan pergaulan remaja saat ini, namun bagi mereka melakukan pembinaan merupakan rasa tanggung jawab dalam mensyiarkan agama Islam selaku Lembaga Dakwah Kampus Universitas Sriwijaya.

Kata kunci: Peranan, Mentoring AMKAI dan, Pembinaan Mahasiswa

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses di dalam menemukan transformasi baik dalam diri, maupun komunitas. Oleh sebab itu, proses pendidikan yang benar adalah membebaskan seseorang dari berbagai kungkungan, intimidasi, dan ekploitasi. Disinilah letak afinitas dari paidagogik, yaitu membebaskan manusia secara konfrehensif dari ikatan-ikatan yang terdapat diluar dirinya atau dikatakan sebagai sesuatu yang mengikat kebebasan seseorang.

Pendidikan merupakan elemen yang sangat signifikan dalam menjalani kehidupan. Karena dari sepanjang perjalanan manusia pendidikan merupakan barometer untuk mencapai nilai-nilai kehidupan. Dilihat dari aspek tujuan. pendidikan nasional sebagai mana yang tercantum dalam UU RI SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, "tentang membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur melalui proses pembentukan kepribadian, kemandirian dan norma-norma tentang baik dan buruk."[1]

Untuk mengantarkan manusia menjadi manusia yang bertanggung jawab, baik secara pribadi, maupun secara professional, tidaklah cukup dengan hanya bekal pendidikan umum saja tetapi juga perlu diimbangi dengan pendidikan agama.

[1] UU RI SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003

Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, karena tanpa adanya pendidikan sangat mustahil suatu komunitas manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera dan bahagia sebagaimana pandangan hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Hal ini sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 yang artinya "Allah SWT akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Realita kehidupan masyarakat saat ini sangat kompleks, berbagai fenomena yang muncul disekeliling kehidupan manusia membuat masyarakat dituntut kreatif untuk bisa mempertahankan status, budaya yang diangap baik agar tidak hilang ataupun terjadi pergeseran. Di era global terjadinya fenomena-fenomena sosial yang menyimpang di masyarakat, baik penyimpangan dalam norma sosial maupun norma agama yang dapat merusak tatanan masyarakat yang telah ada. Akan tetapi suatu perubahan kearah yang lebih baik akan sangat diharapkan untuk kemajuan masyarakat itu sendiri.

Perubahan-perubahan pola prilaku masyarakat di dunia dewasa ini, merupakan gejala normal, yang pengaruhnya dapat dengan cepat menjalar ke masyarakat yang lain melalui berbagai sarana ataupun kegiatan untuk sosialisasi hal-hal baru yang dianggap baik.

Agama merupakan salah satu bentuk legitimasi yang paling efektif, yang memberi makna pada kehidupan manusia dan memberikan penjelasan paling

komprehensif tentang seluruh realitas. Agama memiliki fungsi yang amat penting bagi masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Nata (1998: 345-346) Dalam Burman Ambara (2007) diantaranya:

1. Agama dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu dari manusia, yang tidak dapat dipenuhi oleh yang lainnya.
2. Agama dapat berperan memaksa orang untuk menepati janjinya.
3. Agama dapat membantu mendorong terciptanya persetujuan mengenai sifat dan isi kewajiban-kewajiban sosial mereka (membantu menciptakan sistem-sistem nilai sosial yang terpadu dan utuh)
4. Agama berperan membantu merumuskan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh manusia dan diperlukan untuk menyatukan pandangannya.
5. Agama dapat menerangkan fakta-fakta bahwa nilai-nilai yang ada dalam hampir semua masyarakat bukan sekedar kumpulan nilai yang bercampur aduk tetapi membentuk tingkatan (hierarki).
6. Agama juga tampil memberikan standar tingkah laku berupa keharusan yang ideal yang membentuk nilai sosial, selanjutnya disebut sebagai norma sosial.[2]

Ada beberapa fungsi-fungsi pranata / lembaga agama adalah:

1. Agama mendasar perhatiannya pada sesuatu yang ada di luar jangkauan manusia yang melibatkan takdir dan kesejahteraan. Agama menopang nilai-nilai dan tujuan yang telah terbentuk, memperkuat moral dan membantu mengurangi kebencian.
2. Agama menawarkan suatu hubungan trasendental melalui pemujaan dan upacara ibadat, sehingga memberikan dasar emosional bagi rasa aman baru identitas yang lebih kuat ditengah ketidakpastian dan ketidakberdayaan kondisi manusia dari arus perubahan sejarah. Agama memberikan kerangka acuan ditengah pertikaian dan kekaburan pendapat serta sudut pandang manusia.
3. Agama menyucikan norma-norma dan nilai masyarakat yang telah terbentuk, mempertahankan dominasi tujuan kelompok diatas keinginan individu dan disiplin kelompok diatas dorongan hati individu.
4. Agama juga melakukan fungsi yang bisa bertentangan dengan fungsi sebelumnya. Agama dapat pula memberikan standar nilai dalam arti dimana norma-norma yang telah terlembaga dapat dikaji kembali secara kritis dan kebetulan masyarakat memang sedang membutuhkannya.
5. Agama melakukan fungsi-fungsi identitas yang penting.[3]

---

[2]Menurut Nata dalam Burman Ambara, 2007. *Peran Irma dalam mensosialisasikan nilai-nilai ke islaman pada masyarakat.* Palembang: UNSRI

Agama dengan demikian mampu memberikan suatu standar nilai yang menjadi pedoman bagi para penganutnya dalam berprilaku kelestarian agama dalam struktur kehidupan manusia disebabkan oleh kehidupan dan kegiatan-kegiatan kelompok keagamaan, selalu menaruh perhatian pada peremajaan atau regenerasi bagi kelangsungan kehidupan kelompok keagamaan tertentu.

Islam menjadi sebuah energi yang dinamis didalam tubuh umatnya, karena islam mendorong umatnya untuk secara terus-menerus ke dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan menganggap proses perealisasian itu sebagai konsekuensi iman.[4]

Nilai-nilai keagamaan dalam Islam bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW. yang dijadikan pedoman bagi setiap muslim dalam bertindak dan berperilaku. Nilai-nilai yang terkandung tersebut bersifat mutlak dan berisikan hal-hal yang diwajibkan serta menggariskan perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk.

Dalam Islam, pemuda dianggap memiliki peran sangat penting untuk memobilisasi masyarakaratnya. Sejak dahulu hingga sekarang pemuda merupakan pilar kebangkitan, dalam setiap kebangkitan, pemuda merupakan rahasia kekuatanya.

---

[3] J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media

[4] Firman Allah: Q.S. *ALAshr*:1-3

Selain itu pemuda memiliki peran sebagai generasi penerus, dimana pemuda sebagai calon pemimipin masa depan.[5]

Peran pemuda itu sendiri dapat sebagai subjek penggerak perubahan, pencipta ide kreatif, sekaligus objek yang akan menjadi contoh nyata dalam perubahan tersebut. Maksud dari penggerak perubahan adalah bahwa pemuda menjadi penyemangat, pengaruh, dan penyusun skenario dari perubahan yang harus dilakukan setelah mengkritisi isu negatif yang membahayakan masyarakat, misalnya. Pencipta ide kreatif maksudnya adalah pemuda sebagai penggagas ide yang akan dilakukan dalam perubahan agar efektif dan benar-benar memberi manfaat bagi masyarakat. Sedangkan objek yang akan menjadi contoh berarti pemuda juga harus melaksanakan apa yang ia ucapkan pada masyarakat atau orang lain tentang hal yang harus mereka lakukan. Dengan kata lain, mengajak orang lain membiasakan hal-hal baik melalui contoh nyata secara langsung.

Mahasiswa adalah sosok yang memiliki intelektualitas tinggi dan kemampuan bergerak yang sigap serta mobilitas yang tinggi. Oleh karena itu fase produktif tersebut akan sangat disayangkan jika dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang menjauhkan dari ajaran agama.[6] Dimanapun mahasiswa dikategorikan kelompok *educated middle class* (kelas menengah yang terdidik) yang mampu lobi ketingkat

---

[5] Prayitno Irwan. 2003.*Pemuda Islam Generasi Penerus*, Jakarta: Pustaka Tarbiatuna.
[6] Tim penyusun SPMN FSLDK Nasional 2004, "*Risalah Manajemen Dakwah kampus*", Depok Studi pustaka.

elit maupun berkomunikasi dengan masyarakat awam, sehingga pemuda dan mahasiswa sangat rentan terhadap doktrin-doktrin tertentu.[7]

Mahasiswa juga sebagai pelaku utama dan *Agent of Change* dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual, memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab, dan dewasa. Secara moril mahasiswa akan dituntut tangung jawab akademisnya dalam menghasilkan "buah karya" yang berguna bagi kehidupan lingkungan.

Secara filosofis mata kuliah pendidikan agama Islam bertujuan untuk membantu terbinanya mahasiswa yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikaf rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerja sama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan nasional.

Misi perguruan tinggi disamping meningkatkan kecerdasan bangsa juga mempunyai tugas untuk mewujudkan manusia atau masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa mandiri. Oleh karena itu, setiap mata kuliah yang diberikan di perguruan tinggi khususnya di Indonesia di arahkan untuk memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa tersebut, mata kuliah agama Islam

---

[7] Sandhiyudha, Arya. 2006 "*Renovasi Dakwah Kampus", Jakarta: Kalimatun*" Anil Fityah.

sebagai salah satu mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) juga mempunyai andil dalam membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa sehingga memiliki akhlak yang baik dan intelektual tinggi. Seperti mata kuliah lainnya, mata kuliah agama Islam juga mempunyai tiga aspek yang seharusnya ada dalam suatu mata kuliah. Ketiga aspek tersebut adalah aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan perilaku), dan psikomotorik (pelaksanaan).[8]

Mata kuliah Agama Islam merupakan salah satu mata kuliah yang tergabung dalam Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang dikelola oleh UPT MPK Universitas Sriwijaya, yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang beragama Islam, kerena sesuai dengan Undang-undang SISDIKNAS bab V pasal 12 ayat 1 tentang "hak peserta didik untuk memproleh pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidikan yang seagama." Dengan demikian PAI tersebut merupakan bidang studi yang wajip diajarkan mulai taman kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi (PT). hal ini dikarenakan PAI amat berperan bagi pembinaan bangsa karena akan memberikan keseimbangan pembangunan dimensi fisik material dengan mental spiritual, sehingga arah pembentukan manusia Indonesia menjadi utuh yakni akhir-bathin, jasmani-rohani dan duniawi-*ukhrowi*.

Namun dalam prakteknya implementasi dari matakuliah tersebut mengalami kendala karena salah satu kendalanya materi yang tecakup dalam matakuliah agama

---

[8] Universitas Sriwijaya, Badan Semi Otonom Mentoring. 2010. *Sistem Administrasi Dan Silabus Amkai 2010*. Indralaya : BSOM Nadwah Unsri

m tersebut sangat banyak mencakup bidang-bidang syari'ah, akidah akhlak, tafsir list, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa arab, dengan porsi waktu yang sangat gkat yakni 2 SKS selama satu semester. Jadi mahasiswa yang akan mendapat gelar jana satu selama lebih kurang empat tahun hanya maksimal 16 kali tatap muka lum lagi dikurangi dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. elanjutnya setelah selesai wisuda tidak ketemu lagi mata kuliah agama Islam.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahna tersebut yakni dengan mengadakan kegiatan pendampingan atau mentoring disetiap fakultas yang ada dengan nama lain AMKAI. kerana AMKAI ini merupakan kegiatan pengkajian keagamaan yang membicarakan masalah akidah, akhlak, fiqih dan lain-lain. Program ini diharapkan sangat membantu perkuliahan pendidikan agama Islam di kelas, yang diorganisir dan diselenggarkan oleh mahasiswa senior melalui aktivitas ekstra kampus, yang bisa dilaksankan dimasjid, musholla ataupun ruang kelas bahkan bisa dilakukan dialam terbuka.

Dengan demikian melalui alternative kegiatan mentoring AMKAI ini diharapkan dapat membantu para mahasiswa sebagai "insan kampus" untuk dapat menerapkan apa yang diajarkan oleh dosen mata kuliah agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, terbinanya semangat ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya dan memiliki tenggang rasa terhadap pemeluk agama lain sehingga mahasiswa terhindar dari obat-obatan

terlarang, prostitusi, perilaku menyimpang dan tindak kriminalitas. Dengan demikian, tujuan pembangunan dan cita-cita bangsa Indonesia dapat diwujudkan.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang peranan mentoring AMKAI terhadap pembinaan mahasiswa muslim di Universitas Sriwijaya.

2. Rumusan Masalah

Dari uraian tersebut yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan mentoring AMKAI terhadap pembinaan mahasiswa muslim di Universitas Sriwijaya?
2. Metode apa yang diterapkan BSOM Nadwah dalam pembinaan mahasiswa muslim di Universitas Sriwijaya?

3. Tujuan dan Manfaat

3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai adalah dalam penelitian ini adalah

1. Untuk memberikan gambaran peranan mentoring AMKAI terhadap pembinaan mahasiswa muslim di Universitas sriwijaya yang notabennya mahasiswa baru

2. Untuk mengetahui metode apa yang diterapkan BSOM NADWAH dalam pembinaan mahasiswa muslim di Universitas Sriwijaya.

3.2. Manfaat Penelitian

3.2.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi organisasi, sosiologi agama, dan sosiologi Islam dalam mengkaji dan memahami berbagai dimensi yang berkaitan dengan peranan mentoring terhadap pembinaa mahasiswa mahasiswa muslim.

3.2.2. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan rujukan awal bagi studi lanjutan dalam mengungkap berbagai aspek yang berkaitan dengan mahasiswa.
2. Sebagai bahan rekomendasi baik lembaga-lembaga formal maupun non formal dalam memperhatikan dan memberdayakan secara proporsional kebijakan tentang program mentoring AMKAI sebagai upaya pelaksanaan pelegalan mentoring AMKAI di Universitas Sriwijaya.

4. Tinjauan Pustaka

Persoalan pemuda dalam menyongsong tantangan masa depan menjadi perhatian semua pihak, dimana pemuda atau generasi muda merupakan pihak yang

sangat terkait dengan masalah nilai. Karena sejatinya pemuda merupakan kunci perubahan suatu bangsa.

Berikut ada beberapa kajian dan beberapa penelitian yang membahas tentang Mentoring seperti yang dilakukan oleh:

a. M Ridwansyah dengan judul Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa Melalui Program Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) penelitian ini menjelaskan tentang Ekstrakurikuler Rohani Islam yang lebih khususnya kegiatan mentoring memiliki peranan yang amat penting yaitu pembinaan sikap keberagamaan siswa. Dengan adanya mentoring rohis yang didalam aktivitasnya menggunakan metode khusus pendidikan agama Islam menjadi mentoring Rohis dapat menjadi media pendukung pelajaran agama Islam. Mentoring Rohis memberikan suatu pemahaman-pemahaman tentang keislaman yang baik, yang memjadikan para peserta mentoring dapat memahami makna Islam tidak hanya dari segi teoritis juga dari aspek prakteknya. Kegiatan mentoring rohani Islam memberikan pembinaan terhadap para siswa, yang nantinya ia akan menjadi orang . orang yang bermanfaat, bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi bagi keluarganya serta untuk masyarakat lingkungan sosialnya.[9]
b. Muhammad Romli dengan judul Pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMPN 1 Galur Progo Yogyakarta 2007. Dalam penelitiannya menjelaskan

[9] M Ridwansyah. 2008. *Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa Melalui Program Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.

bahwa pelaksanaan mentoring agama Islam di SMPN 1 Galur Progo sebagimana pelaksanaan belajar disekolah. Secara garis besar pelaksanaan mentoring agama islam dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu: pembukaan, kegiatan tutorial dan penutupan dan juga dapat memberikan nilai tambah (plus) bagi siswa yang benar-benar belajar keislaman.[10]

c. Penelitian yang dilakukan Istiqomah dengan judul Efektitas Penerapan Metode Mentoring Dalam Bimbingan Konseling Islam dikalangan remaja Notoprajan Ngampilan Yokyakarta 2008. Dalam penelitianya menjelaskan bahwa mentoring sangat efektip dalam hal pembinaan aqidah dan akhlak remaja dengan menggunakan pendekatan persuasif edukatif yaitu dengan merubah perilaku remaja melalui penjiwaaan agama.[11]

d. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mardalena dengan judul Peran Lembaga Dakwah Dampus (LDK) Dalam Penanaman Nilai-nilai Keislaman pada Mahasiswa (2008:72) dalam penelitianya peranan LDK dalam menanamkan nilai-nilai Islam sekaligus membentuk kepribadian mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui program kerja LDK nadwah proses sosialisasi nilai nilai Islam telah berjalan selain itu juga program kerja yang menjadi follow up dari kgiatan sebelumnya telah dipersiapkan dan dalam tahapan ini juga

---

[10] Romli, Muhammad. 2007. *Pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMPN 1 Galur Progo*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

[11] Istiqomah. 2008. *Efektitas Penerapan Metode Mentoring dalam Bimbingan Konseling Islam Dikalangan Remaja Notoprajan Ngampilan.* Yokyakarta: UIN Sunan Kalijaga

diharapkan pihak yang menerima mampu menginterprestasikan itu dalam ingatan persaaan dan batinya hingga proses internalisasi dapat berjalan.[12]

e. Dalam buku Paradigma Dakwah Kampus Anis Matta menyebutkan tiga langkah membangun peradapan manusia, yaitu: Afiliasi, partisipasi dan kontribusi,

1. Afiliasi adalah memperbaharui terlebih dahulu afiliasinya terhadap Islam, sebab kebanyakan keislaman kaum muslimin (mahasiswa) saat ini lebih banyak dibentuk oleh warisan keluarga dan lingkungan sosialnya. Bukan berdasarkan kepahaman dan kesadaran yang mendalam tentang Islam.

2. Setelah memperbaharui keislaman manusia muslim (mahasiwa) dengan memperbaiki kepahaman terhadap Islam, barulah manusia shalih itu kita leburkan kedalam masyarakat kampus, agar ia dapat mendistribusikan kesalihanya kepada yang lain. Inilah yang disebut tahap partisipasi. Agar keshalihan individu bergerak secara kolektif berkembang menjadi keshalihan sosial.

3. Memastikan bahwa manusia muslim (mahasiswa) dapat berkontribusi optimal dalam kehidupan kampus dan juga masyarakat luas.[13]

Berbeda dengan penelitian yang sudah ada penelitian ini lebih mengedepankan atau memfokuskan mengenai peranan mentoring AMKAI terhadap pembinaan mahasiswa muslim hususnya mahasiswa baru yang didasarkan pada pembinaan ketaqwaan unsur-unsur yang terlibat, khususnya peserta. Selain itu dengan adanya kegiatan mentoring AMKAI ini, diharapkan para mentor (peserta) mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan hadirnya perasaan keagamaan, sehingga mampu menghayati nilai-nilai Islam dan sanggup menerapkannya dalam

[12]Mardalena. 2008. *Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Penanaman Nilai-nilai Keislam pada Mahasiswa.* Indralaya :Unsri

[13] Ari Abdillah. 2009. *Paradigma Baru Dakwah Kampus. Yogyakarta* : Cinta Media

kegiatan belajar mengajar. sehingga Islam dapat memberi isi nilai berbagai disiplin ilmu yang dikembangkan.

5. Kerangka Pemikiran

5.1. Lembaga

Dalam teori yang dikemukakan oleh Talcott Parson Struktural Fungsional keteraturan dalam masyarakat merupakan hasil yang muncul dari sebuah fungsi penting yang diperlukan semua sistem tersebut adalah:

1. Adaptation (adaptasi) sebuah sistem harus mengulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhan.
2. Goal Attainment (pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefenisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. Integration (integrasi) sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi lainya (A. G. L).
4. Latency (pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.[14]

Organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan dan mengubah lingkungan eksternal.

Sistem pembinaan melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan mobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya.

---

[14] Menurut Parsons, dalam Doulas j. Goodmen," *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern*", Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset.

Sistem sosial menanggulangi system integrasi dengan mengendalikan bagain-bagian yang menjadi komponennya.

Sistem kultur melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka dalam bertindak.

Kehidupan sosial sebagai suatu sistem sosial memerlukan terjadinya ketergantungan yang berimbas pada kesetabilan sosial. Sistem yang timpang, sebut saja karena tidak adanya kesadaran bahwa mereka merupakan sebuah kesatuan, menjadikan sistem tersebut tidak teratur.

Suatu perubahan yang terjadi dalam masyarakat tidak bisa terlepas dari pengaruh individu yang menjalankan proses perubahan, dimana perubahan yang berskala besar/luas merupakan tindakan dari aktor-aktor, baik hasil yang di harapkan maupun hasil yang tidak di harapkan.

Dalam menjalankankan proses sosial tersebut terdapat tiga aktor individual yaitu:

1. Terdiri dari orang biasa dalam kehidupan sehari-hari
2. Terdiri dari individu yang karena kualitas pribadinya yang khas (pengetahuan, kecakapan, bakat, keterampilan, kekuatan fisik, kecerdikan maupun Kharisma) yang bertindak mewakili orang lain atas nama mereka atau untuk kepentingan mereka (Dahendrof, 1979)
3. Terdiri dari orang yang memiliki posisi luar biasa karena mendapat hak istimewa.[15]

Individu yang mengambil peran dalam lingkunngan masyarakat atau yang sering disebut dengan agen perubahan merupakan motor penggerak perubahan yang terjadi

[15] Sztomka, piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.

dalam masyarakat. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, disamping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilaku orang-orang sekelompoknya.[16]

5.2. Peranan

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.[17] Peranan merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.[18]

Menurut Levinson (Soerjono Soekanto, 1991:269), peranan mencakup tiga hal, yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[19]

Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang, peranan yang menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-

---

[16] J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media

[17] Soerjono Soekanto. Op. Cit. Hlm 212

[18] Ahmdi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta

[19] Menurut Levinson dalam Soekanto Soerjono, 1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers

perbuatan orang lain. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.

Peranan dapat membimbing seseorang dalam berprilaku, karena peranan berfungsi:

1. Memberi arah pada proses sosialisai.
2. Pewaris tradisi kepercayaan nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.[20]

Dalam Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya.

Adapun peran atau kegiatan-kegiatan yang diselenggararakan oleh BSOM Nadwah adalah pelaksanaan mentoring AMKAI diseluruh fakultas yang ada di Universitas Sriwijaya dengan metode pembinaan yang dilakukan selama satu semester kepada mahasiswa baru yang muslim.

Selain program mentoring AMKAI ada juga program pelatihan baca Al-Qur'an dalam lingkungan kampus dengan cara mengadakan seminar baca Al-Qur'an yang berkoordinasi dengan Nadwah Unsri dan pihak Rektorat.

---

[20] J.Dwi Narwoko dan Bagong suyanto. 2004. " *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*" Jakarta: Prenada Media

5.3. Mentoring AMKAI

Kata mentoring dalam bahasa Arab yaitu *Halaqah* (lingkaran) atau *usroh*, sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khusunya pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah Islamiyah*). Istilah *halaqah* biasanya digunakan untuk menggelarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan kurikulum (*manhaj*) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari murobbi yang mendapatkannya dari jama'ah (organisasi) yang menaungi halaqah tersebut. Beberapa kalangan, *halaqah /usrah* disebut juga dengan mentoring, ta.lim, pengajian kelompok. Mentoring (*Halaqah*) adalah sekelompok orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. Bisanya mereka terbentuk karena kesadaraan mereka sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara bersama sama (amal jamaah). Kesadaran itu muncul setelah mereka bersentuhan dan menerima dakwah dari orang-orang yang telah mengikuti Mentoring.[21]

Mentoring merupakan salah satu sarana *tarbiyah Islamiyah* (pembinaan Islam) yang di dalamnya ada proses belajar. Orientasi dari mentoring itu sendiri adalah pembentukan karakter dan kepribadian islami peserta mentoring (*syakh siyah islamiyah*). Kata mentor dalam bahasa inggris berarti penasehat. Mentoring secara

---

[21] Lubis, Satria hadi. *Rahasia Kesuksesan Halaqoh (usroh)*. Jakarta : FBA Press, 2006

umum merupakan kegiatan pendidikan dalam perspektif luas dengan dengan pendekatan saling menasehati. [22]

Secara Teknis, mentoring merupakan jenis kegiatan kajian serta diskusi yang dalam prosesnya terjadi interaksi aktif antara pementor dan peserta mentor, atau peserta dengan peserta. Sedangkan secara akademis, mentoring merupakan kegiatan intrakurikuler bagi peserta mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan demikian Mentoring merupakan kegiatan yang legal dan statusnya berkaitan dengan akademis.[23]

5.4. Sosialisasi

Perubahan-perubahan di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola prikelakuan, organisasi, susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dan wewenang interaksi sosial dan lain sebagainya.[24]

Sosialisasi diartikan sebagai proses yang membantu individu melalui proses belajar dan menyesuaikan diri, cara hidup dan cara berpikir kelompoknya agar dapat berperan dan berpungsi dalam kelompoknya.[25]

Sosialisasi merupakan salah satu proses belajar kebudayaan dari anggota masyarakat dan hubungan dengan sistem sosial. Dalam proses tersebut seseorang

---

[22] Muhammad ruswandi dan Rama Adeyansyah,. *Menenjemen Mentoring*. Bandung: PT Syammil Cipta Media.
[23] Grand Design Mentoring, 2008. *Mentoring Agama Islam*, Hlm.1
[24] Soerjono, Soekanto. 1986. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers
[25] Menurut Charlete buchler, dalam soeleman, Op. Cit., Hlm:166

individu dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa belajar pola-pola tindakan dalam intraksi dengan segala macam individu sekelilingnya yang menduduki beraneka macam peranan sosial yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari.

Berger mendefenisikan sosialisasi sebagai "*a process by which a chil learn to be a participant member of society,*" proses melalui mana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat (Berger, 1978:116).[26]

Tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan pada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang akan datang. Dari segi sasaran pihak yang menjadi sasaran tindakan sosialisasi aktor dapat berupa seorang individu atau sekumpulan orang.

Berger dan luckmann (1967) membagi sosialisasi menjadi dua yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder.

1. Sosialisasi primer adalah sosialiasi pertama yang dijalani individu semasa kecil.
2. Sosialisasi sekunder yaitu suatu proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasikan ke dalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya.[27]

Karena kemampuan seseorang untuk berperan sebagai anggota masyarakat tergantung pada sosialisasi. Oleh karena itu seseorang yang tidak mengalami sosialisasi tidak dapat berintraksi dengan orang lain.[28]

---

[26] Sunarto, Kamanto (edisi revisi). 2004. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI
[27] Ridwan Effendi, Kama A. Hakam dan Elly M, Setiadi Op. Cit,.Hlm 73
[28] Ibid Hal: 32-33

Sedangkan menurut Cooley seseorang berkembang melalui interaksinya dengan orang lain *(Looking-glass self)*, dan Cooley membagi *looking-glass self* menjadi tiga tahap:

1. Seseorang mempunyai persepsi mengenai pandangan orang lain terhadapnya.
2. Seseorang mempunyai persepsi mengenai penilaian orang lain penampilanya.
3. Seseorang mempunyai perasaan terhadap apa yang dirasakanya sebagi penilaian orang lain terhadap dirinya.[29]

Pada teori pertumbuhan Islam beralur dari "manusia sebagai subjek institusi sebagai sarana dan peradaban merupakan karya," yaitu:

1. Manusia sebagai subjek merupakan aktor utama dalam sebuah peradaban.
2. Institusi sebagai sarana yang merupakan alat menuju kemadanian (peradaban)
3. Madaniyah (peradaban) merupakan karya, sebagai ekspasi sistem Islam yang membudaya.

Mentoring AMKAI menempatkan "belajar" sebagai proses yang dinamis. Tutor adalah fasilitator atau mediator yang membantu peserta mencerna dan memaknai pelajaran. Para peserta di pandu dan dibantu supaya mampu mengoptimalkan potensi *mental psikis, intelektual, emosional, dan spritualnya* sehingga aspek kongnitif, efektif dan psikomotoriknya tersentuh dengan baik. Kurikulum dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta diharapkan menjadi pemicu perubahan sekaligus membantu mereka untuk lebih cepat menemukan pengenalan diri sendiri sebagai seorang muslim.

[29]Ibid Hal: 22-23

Dengan demikian Proses sosialiasi melalui mentoring AMKAI merupakan suatu proses yang amat besar signifikansinya bagi mahasiswa baru yang muslim. Artinya hanya lewat proses-proses sosialisasi sajalah norma-norma tersebut dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Karna sosialisasi merupakan suatu sarana yang efektiv untuk penanaman pemahaman keislaman kepada mahasiswa baru dan mentoring AMKAI merupakan wadah yang tepat dalam sosialisasi nilai-nilai ke islaman ditingkat kampus husunya di universitas Sriwijaya.

5.5. Sosialisasi dan Pembinaan Mahasiswa Muslim

Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Perilaku tidak boleh disalah artikan sebagai perilaku sosial, yang merupakan suatu tindakan dengan tingkat lebih tinggi, karena perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain.[30]

Dalam Proses terbentuknya pendirian hidup atau pandangan hidup dapat dipandang sebagai penemuan nilai-nilai hidup di dalam eksplorasi remaja. Proses tersebut melewati tiga langkah:

1. Tiadanya pedoman, remaja merindukan sesuatu yang dapat dianggap bernilai pantas dihargai dan dipuja. Pada taraf ini sesuatu yang dipuja itu belum mempunyai bentuk tertentu, bahkan seringkali remaja sendiri hanya tahu bahwa dia menginginkan sesuatu tetapi tidak tahu apa yang diinginkannya itu.

[30] Www.Wikipedia.com. diakses 6 april 2012

2. Selanjutnya, pada taraf kedua, objek pemujaan itu telah menjadi lebih jelas: yaitu pribadi-pribadi yang dipandangnya mendukung suatu nilai. Dalam pemujaan ini terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan, anak laki-laki sering aktif meniru, sedangkan anak perempuan kebanyakan pasif, mengagumi, dan memuja dalam khayal. Pada masa ini tumbuh dengan subur rasa kebangsaan.
3. Pada taraf ini, remaja telah dapat menghargai nilai-nilai lepas dari pendukungnya, nilai sebagai hal yang abstrak. Pada saat inilah remaja menentukan pilihan atau pendirian hidupnya. Pendirian ini tidak dapat satu kali jadi, tetapi akan mengalami jatuh-bangun, karena nilai yang dipilihnya diuji dalam kehidupan nyata, sampai didapatkannya pandangan atau pendirian yang tahan uji.[31]

Selain itu, mahasiswa muslim sebagai sumber daya manusia yang sangat potensial dituntut memiliki kemampuan yang integral dan komprehensif dalam mengaplikasikan ajaran agamanya sesuai dengan disiplin ilmu yang dikuasainya. Dalam tugas mengaplikasikan nilai tersebut, mereka diharapkan mampu meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang muttaqien, serta mampu mengembangkan ajaran agama Islam sebagai landasan bagi tatanan masyarakat dimanapun mereka berada.

Permasalahan mahasiswa baru seperti masa peralihan, kebutuhan untuk mandiri, menyebabkan timbulnya gejolak yang macam-macam, dalam hal semacam ini peranan pembinaan melalui mentoring AMKAI menjadi sangat penting disertai

[31] Suryabrata, Sumardi. 2001. " *Psikologi Pendidikan*", Jakarta: PT. Raja grapindo Persada.

bimbingan yang baik dari para para Tutor, maka dalam lingkungan keseharian mahasiswa baru terdapat proses belajar dimana pola-pola tindakan dalam intraksinya harus diikat dengan suatu nilai filsapat dan agama. pengalaman demi pengalaman akan diproleh mahasiswa baru dari lingkungan sekitarnya. Maka proses pembinaan haruslah dikedepankan dengan melalui proses pembinaan dan disertai dengan penanaman asas-asas moral, etika, bersusila serta keyakinan agama dan mampu dijadikan sebagai barometer kehidupan.

Pembentukan karakteristik individu memerlukan jangka waktu yang lama perilaku banyak dibentuk melalui keluarga tapi tidak menutup kemungkinan lembaga atau kelompok dapat membentuk prilaku individu diluar prilaku bentukan keluarga. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.[32]

Islam telah menggambarkan cara yang benar untuk membentuk kepribadian, hati, akal, pikiran dan perilaku seseorang supaya dia bisa menjadi sebuah kekuatan dan unsur yang positif yang patut bagi masyarakat luas, dan menjadi pejuang pemberani yang tidak dapat dikalahkan karena kegigihannya dalam membela agama.

Proses pelaksanaan mentoring AMKAI dilaksanakan selama satu semester yaitu enam bulan sebagai upaya pendampingan terhahap mata kuliah agama Islam yang selama ini peneliti anggap sangat kurang mengingat pola pendidikan diera globalisasi sekarang sudah sangat maju dan harapanya mentoring AMKAI ini bisa merupakan solusi untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu membentuk generasi yang

[32] Walgito, Bimo. 1990. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

selalu berorientasi pada agama. Adapun pola pembinaan yang dilakukan dengan cara satu kali pertemuan setiap minggunya yang dipimpin langsung oleh seorang tutor sebagai pemandu ketika mentoring AMKAI sedang dilaksanakan.

Dengan demikian sosialisasi dan pembinaan dalam pembentukan perilaku mahasiswa muslim sesungguhnya tidak terlepas dari sebuah pembelajaran, perubahan perilaku dalam penelitian ini dilihat sebagai kecendrungan psikologis seseorang untuk melakukan tindakan sosial yang lebih bersifat positif.

5.6. Out Put (Internalisasi Nilai-nilai ke Islaman)

Segi baik dari proses sosialisasi adalah aktivitas internalisasi, internalisasi adalah sebuah proses yang dikerjakan oleh pihak yang tengah menerima proses sosialisisasi. Proses ini bukanlah proses yang pasif. Melainkan merupakan rangkaian aktivitas psikologis yang aktif.

Dalam proses internalisasi nilai sosial merupakan pandangan dalam menjalani hidup dimana nilai sosial memberikan pedoman tentang apa yang harus dilakukan da apa yang dilarang, nilai-nilai memainkan peranan dalam kehidupan sosial karena:

1. Nilai-nilai mencerminkan suatu kualitas preferensi dalam tindakan.
2. Nilai-nilai inti memberikan sumbangan yang berarti kepada pembentukan pandangan dunia mereka.
3. Nilai-nilai juga merupakan komponen yang penting dari orientasi-orientasi kongnitif dan evaluatife bagi suatu masyarakat.[33]

[33] Taneko, Soleman B. 1993. *Struktur dan Proses Sosial.* Jakarta: PT . Raja Grapindo persada

Dengan demikian proses internalisasi tidak bisa dipisahkahkan dengan nilai keagamaan, karena nilai agama merupakan tata aturan bagi kehidupan manusia dari sudut keagamaan *(religi)*, yang mengatur hubungan manusia dengan tuhannya (*Hablum Minaallah*) maupun mengatur hubungan dengan manusia (*Hablum Minannas*) atau dengan kata lain dalam kehidupan bersama (masyarakat)

5.7. Skema Bagan Alur Pemikiran.

Secara umum kerangka berpikir adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan preposisi yang disusun secara sistematis. Oleh karena itu, akan diuraikan tentang peranan mentoring AMKAI terhadap pembinaan mahasiswa muslim di Universitas Seriwijaya dengan menggunakan Penerapan teori struktural fungsional dari Talcott Parsons dan menggunakan Teori Sosialisasi yang di gambar dalam bentuk bagan berikut:

Gambar 1

Bagan Alur Kerangka Berpikir

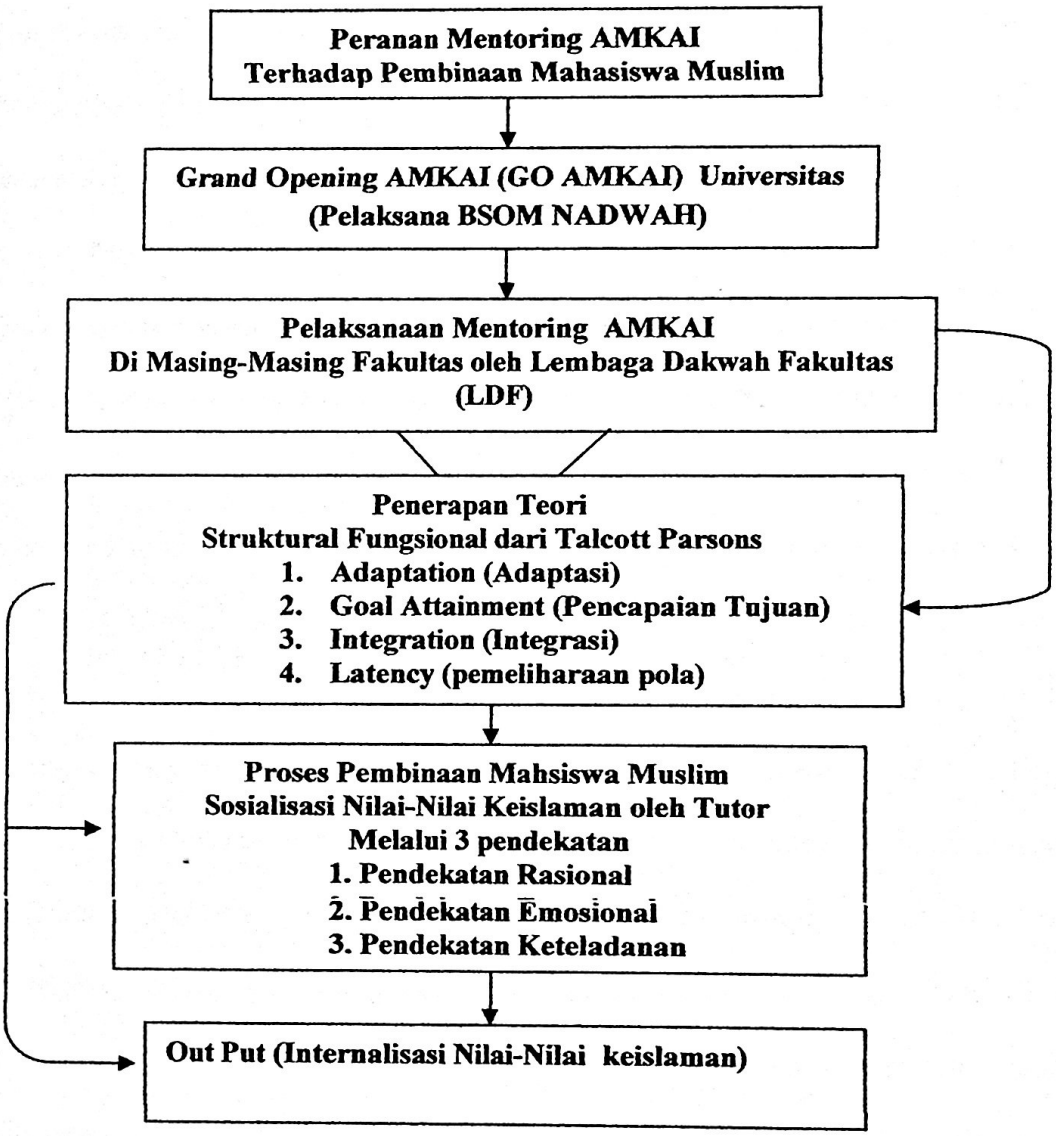

Sumber: *Modifikasi Teori Struktural Fungsional dan Sosialisasi.*

5.8. Deskripsi Bagan Alur Pemikiran.

Pendidikan agama sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi muslim yang cendekia dan berwawasan Islami sesuai dengan Al-Qu'ran dan As-Sunnah serta *bermanhaj salafus sholeh.* Untuk itu diperlukan sebuah kegiatan rutin untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut.

Pengelolaan mentoring AMKAI di Universitas Sriwijaya dilakukan oleh Badan Semi Otonom Mentoring (BSOM), Badan Pengelola Mentoring Fakultas (BPMF), Koordinator MPK PAI Universitas Sriwijaya, dan tutor mentoring atau mentor. BSOM adalah Badan Semi Otonom yang secara struktural organisasi menjadi bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa Wahana Dakwah Islamiyah (UKM Nadwah) Universitas Sriwijaya. BSOM mempunyai tugas khusus sebagai pusat pengeloaan kegiatan mentoring AMKAI Universitas Sriwijaya. Sedangkan BPMF merupakan tim khusus yang secara struktur organisasi menjadi bagian dari Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) suatu fakultas di Universitas Sriwijaya dan berfungsi sebagai koordinator kegiatan mentoring AMKAI di fakultasnya masing-masing. Koordiantor MPK PAI adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan MPK PAI Universitas Sriwijaya. Adapun tutor mentoring atau mentor adalah seseorang yang diberikan tanggung jawab dalam membina satu atau beberapa kelompok mentoring AMKAI. Penerapan mentoring Amkai menggunakan teori *Struktural Fungsional dan Sosialisasi* karna lembaga atau system yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan mentoring AMKAI, dalam kajian teori diatas dimana lembaga sebagai sebuah system yang menjalankan peran pembinaan mahasiswa muslim di Universitas Sriwijaya

selama satu semester yang meliputi *Organisme perilaku* adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan dan mengubah lingkungan eksternal, *Sistem pembinaan* melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan mobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya, *Sistem sosial* menanggulangi system integrasi dengan mengendalikan bagain-bagian yang menjadi komponennya, *Sistem kultur* melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka dalam bertindak.

Sedangkan sosialisasi menempatkan belajar sebagai acuan utamanya dimana seorang Tutor menjalankan peran dalam hal pembinaan yang dilakukan secara rutinitas, dengan cara melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan rasional, pendekatan emosinal dan pendekatan keteladan. Sehingga proses sosialisasi bisa dijalankan melalui metode pembinaan mentoring AMKAI.

Dalam hal ini kaitan antara kajian teori *Struktural Fungsional dan Sosialisasi* adalah struktural fungsional lebih mengkaji kepada peran lembaga sebagai sebuah system dalam menjalankan fungsi struktural dalam sebuah lembaga, sedangkan teori sosialisasi lebih kepada bagaimana individu menjalankan fungsi sebagai agen Sosialisasi kepada para peserta mentoring AMKAI.

6. METODE PENELITIAN

6.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif, mulai dari gagasan dan ide penelitian, mengumpulkan data, menjawab permasalahan dan tujuan penelitian melakukan kategorisasi. Penelitian yang dilakukan ini merupakan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan pada metode yang dilakukan, penelitian ini merupakan studi kasus yaitu dengan mengambil beberapa elemen dan masing-masing diselidiki secara mendalam, serta kesimpulannya terbatas pada elemen-elemen yang diselidiki saja.

6.2 Lokasi Peneltian

Penelitian ini akan mengambil lokasi di kampus Universitas Sriwijaya, pada Badan Semi Otonom Mentoring (BSOM), UKM Wahana Dakwah Islamiyah (NADWAH). Yang berseketariat di gedung Lembaga Pengabdian Masyarakat(LPM) dengan pertimbangan Badan Semi Otonom Mentoring (BSOM) Nadwah merupakan satu-satunya oraganisasi kerohanian (Islam) yang bergerak dalam melaksanakan program mentoring AMKAI di Universitas Sriwijaya.

6.3 Defenisi Konsep

a. **Peran** adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

b. **Peranan** dapat diartikan sebagai sesuatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada Badan Semi Otonom Mentoring (BSOM) UKM wahana dakwah islamiyah (NADWAH) dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak.

c. **Mata kuliah pengembangan keperibadian (MPK)** adalah suatu mata kuliah umum yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa baru.

d. **Proses Sosialisasi** adalah proses berinteraksi, bergaul, berhubungan antara individu dengan individu lain sejak dalam kandungan sampai meninggal dunia.

e. **UKM Nadwah** adalah suatu organisasi kemahasiswaaan yang bergerak dalam mensyiarkan agama Islam.

f. **Badan Semi Otonom Mentoring (BSOM)** merupakan suatu departemen dalam LDK Nadwah yang bertugas dalam pelaksanaan mentoring AMKAI di Universitas sriwijaya.

g. **Badan Pelaksana Mentoring Fakultas (BPMF).** Yaitu suatu badan yang melaksanakan mentoring di masing-masing fakultas.

h. **Mentoring AMKAI** adalah merupakan salah satu sarana tarbiyah islamiyah (pembinaan Islam) yang di dalamnya ada proses belajar. Orientasi dari mentoring AMKAI itu sendiri adalah pembentukan karakter dan kepribadian islami peserta mentoring (*syakh siyah islamiyah*).

i. **Tutor** adalah orang yang membimbing dalam pelaksnaan mentoring AMKAI.

j. **Mente/mentor** adalah orang yang menjadi peserta dalam pelaksaan mentoring AMKAI.

k. **Mahasiswa** adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa yang dimaksut dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang beragama Islam.

l. **Pembinaan** adalah proses pembinaan suatu keadaan dari hal yang baik atau buruk ke hal sebaliknya.

m. **Perilaku** adalah cara atau sikap seseorang dalam bertindak dan berperilaku.

6.4. Unit Analisis

Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah lembaga, dalam hal ini Badan Semi Otonom Mentoring Wahana Dakwah Islamiyah (BSOM NADWAH) Universitas Sriwijaya.

6.5. Penentuan Inporman Penelitian

Subjek dan informan dalam penelitian ini dimaksud adalah informan peneliti yang berfungsi untuk menjaring sebanyak-banyaknya data dan informasi yang akan berguna bagi pembentukan konsep dan reposisi sebagai temuan peneliti.[34]

Dalam proses pemenuhan tuntutan fokus kajian penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah para pengurus BSOM Nadwah, dan pengurus BPM Fakultas

[34] Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

serta kepala bidang agama UPT MPK Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Sriwijaya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari pengurus Badan Semi Otonom Mentoring (BSOM) Nadwah selaku penyelenggara kegiatan mentoring AMKAI di Universitas Sriwijaya pada kepengurusan 2011-2012, BPMF (Badan Penyelenggara Mentoring Fakultas), tutor, dan kepala bidang agama MPK PAI. Penentuan informan dalam penelitian ini digunakan dengan cara *porposive* dengan mendapat informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Alasan mengapa peneliti memilih menggunakan cara *porposive* adalah peneliti mengetahui siapa saja yang akan di wawancarai untuk memproleh data yang berhubungan dengan fokus kajian penelitian ini. Dalam hal ini yang diwawancarai ada 9 orang informan. 5 orang informan utama selaku pengurus BSOM Nadwah, sedangkan 2 orang adalah pengurus BPM Fakultas dan 1 orang informan pendukung selaku kepala bidang MPK PAI Unsri.

6.6 Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, tindakan, selebihnya data tambahan.

Beberapa jenis data yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data utama yang berupa hasil wawancara / pembicaraan dan tindakan serta diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan dan pihak terkait yang mampu memberikan keterangan dalam rangka untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus

masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini diambil dari pengurus BSOM Nadwah dan BPM Fakultas serta kepala bidang MPK PAI dengan pertimbangan mereka memahami kondisi pelaksanaan mentoring AMKAI di Universitas Sriwijaya

2. Data Sekunder, yaitu data yang mendukung data primer atau data penunjang yang berhubungan dengan permasalahan peneliti. Sumber data didapat dari dokumen-dokumen BSOM Nadwah, buku-buku dan keterangan dari sumber pendukung, sehingga dapat memberikan pemahaman berkaitan fokus penelitian.

6.7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memproleh data dalam penelitian ini, maka di gunakan teknik penelitian sebagai berikut:

6.7.1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang permasalahan yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.[35]

[35] Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.Hal 157

Wawancara mendalam dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang telah di persiapkan terlebih dahulu oleh peneliti agar memudahkan peneliti dalam penggalian informasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kebebasan kepada informan menyampaikan pendapat, pandangan, fikiran dan perasaan tanpa ada paksaan dari peneliti. Tujuannya adalah memungkinkan pihak informan bebas mendefinisikan diri dalam lingkungan dengan menggunakan istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti dengan menggunakan insturumen-instrumen sebagai pedoman wawancara.

6.7.2. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data apabila: Sesuai dengan tujuan penelitian, Direncanakan dan dicatat secara sistematis, Dapat dikontrol kehandalannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

Peneliti melakukan observasi terhadap perilaku subjek penelitian dalam melakukan aktifitas sehari-hari di lingkungan kampus serta melihat peranan dan aktivitas pelaksanaan mentoring AMKAI di Universitas Sriwijaya.

6.7.3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data-data yang bersumber, terkait dan mendukung dengan penelitian, yang dapat berupa dokumen-dokumen, sumber-sumber lainnya baik yang

berhubungan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat melengkapi dan menunjang data penelitian.

6.8. Teknik Analisis Data

Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam bentuk catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sumber lainnya. Kemudian dapat dilanjutkan dengan tahap dalam analisa data, yaitu tahap reduksi, tahap penyajian, dan terakhir tahap kesimpulan.[36]

1. Tahap Reduksi Data

Pada proses/tahap pertama peneliti bisa mendapatkan banyak data baik dari hasil wawancara, observasi atau dokumentasi. Data yang terekam masih berupa data lapangan, yang masih perlu untuk dirangkum, diikhtisarkan atau diseleksi, masing-masing bisa dimasukkan ke dalam kategori tema yang sama, fokus yang sama atau permasalahan.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, artinya data mengenai peranan mentoring amkai terhadap perubahan prilaku mahasiswa yang disajikan dalam bentuk cerita. Yang selanjutnya

[36] Bungin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif*, PT Kencana, Jakarta

data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk penyajian yang lebih mudah untuk dimengerti.

3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti akan melakukan uji kebenaran dan mengungkapkan makna disetiap kata yang muncul dari data mengenai peranan mentoring amkai. Setiap data yang menunjang fokus penelitian akan disesuaikan kembali dengan data-data yang didapat sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Burman, Ambara. 2007. *Peran Irma Dalam Mensosialisasikan Nilai-nilai Keislaman Pada Masyarakat*. Skripsi tidak diterbitkan. Indralaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.

Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Kencana.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Febrianti. 2007. *Peran Pondok Pesantren Nurul Islam Dalam Upaya Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika Pada Remaja di kecamatan Tanjung Batu Kabupaten OI*. Skripsi tidak diterbitkan. Indralaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.

Doulas j. Goodmen. *Teori Sosiologi Kasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post* Modern. Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset.

Grand Design mentoring, 2008. *Mentoring Agama Islam*, Hlm. 1

Hadi lubis, Satria. 2006. *Rahasia Kesuksesan Halaqoh (usroh)*. Jakarta : FBA Press,

Istiqomah. 2008. *Efektitas Penerapan Metode Mentoring Dalam Bimbingan Konseling Islam Dikalangan Remaja Notoprajan Ngampilan*. Skripsi tidak diterbitkan. Yokyakarta: UIN Sunan Kalijaga

J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media

Mardalena. 2008. *Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Mahasiswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Indralaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.

M Anis Matta, 2010. *Dari Gerakan kenegara* : Bandung. Pitrah Rabbani

M Ridwansyah. 2008. *Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa Melalui Program Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.

Munandar, Soelaeman. 2005. *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: PT. Repika Aditama.

Pahrozi, Rohim. 2010. *Peran Pondok Pesantren Terhadap Perubahan Prilaku Remaja.* Skripsi tidak diterbitkan. Indralaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.

Prayitno, Irwan.2003. *Pemuda Islam Generasi Penerus.* Jakarta: Pustaka Tarbiatuna

Rama Adeyansyah & Muhammad Ruswandi. *Menenjemen Mentoring.* Bandung: PT Syammil Cipta Media.

Romli, Muhammad. 2007. *Pelaksanaan Mentoring Agama Islam di SMPN 1 Galur Prog*o, Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Ritzer, George. 2002. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda.* Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Sandhiyudha, Arya. 2006. *Renovasi Dakwah Kampus.* Jakarta: Kalimatun Anil Fityah

Soerjono, Soekanto. 1986. *Sosiologi Suatu pengantar.* Jakarta: CV. Rajawali.

Suryabrata, Sumardi. 2001. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Raja grapindo Persada.

Sztomka, piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial.* Jakarta: Prenada Media.

Tim penyusun SPMN FSLDK Nasional 2004, "*Risalah Manajemen Dakwah kampus*", Depok Studi pustaka.

Universitas Sriwijaya, Badan Semi Otonom Mentoring. 2010. *Sistem Administrasi Dan Silabus AMKAI 2010.* Indralaya : BSOM Nadwah Unsri

Walgito, Bimo. 1990, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Sumber lain:

Arsip BSOM Nadwah, 2011

Firman Allah: Q.S. *ALAshr*:1-3_____

kirtam.blogspot.com/2011/04/pengertian-games.html Diakses tanggal 10 Oktober 2012

Surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155 /U/1998 *Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi dalam Pasal* I *ayat* (1).

SK Dirjen Dikti-Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 43 / DIKTI /KEP.2006, *Tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di PerguruanTinggi.*

Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor: 225/UN9/KM.kep/2012 yang ditetapkan pada tanggal 11 September 2012 yang *isinya memasukan kegiatan kegiatan Mentoring AMKAI tersebut kedalam kegiatan/tugas terstruktur pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga seluruh mahasiswa muslim yang mengikuti mata kuliah PAI berkewajiban mengikuti kegiatan ini baik jenjang S1 Maupun D3.*

UU RI SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 "tentang membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur melalui proses pembentukan kepribadian, kemandirian dan norma-norma tentang baik dan buruk."

Www.Wikipedia.com. diakses 6 april 2012

winarto, Joko. *Teori B.F. Skinner: sumber.* www.Kompasiana.com. Diakses tanggal 8 April 2012